

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan juga menjadi tolak ukur akan kesuksesan dan berkembangnya suatu Negara. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Menyadari hal tersebut, lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan peranannya dalam menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Pendidikan yang berkualitas dan berpotensi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepannya untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks. Pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di samping kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas utama terdapat pula pekerjaan kantor atau kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi pendidikan merupakan salah satu pengelolaan komponen-komponen yang ada dalam proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan layanan administrasi pendidikan guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan kegiatan administrasi di sekolah bertujuan agar program pendidikan terlaksana

secara baik dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan, sekolah harus memiliki tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam mengelola lembaga pendidikan yang berkualitas (Kuncoro, 2002).

Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Peran tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terdapat pedoman kerja melalui pembagian tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab yang jelas. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 Tentang Tenaga Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk memahami dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada prinsip efektif, efisien, dan produktif menuntut pelayanan tenaga kependidikan yang prima. Oleh karena itu, kompetensi tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Suardi, 2009).

Tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelaksanaan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki peran sangat penting sebagai pelaksana dan penyelenggara pendidikan agar terwujudnya keberhasilan dalam kualitas mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan dalam memberdayakan tenaga kependidikan (Syafaruddin & Asrul, 2014).

Tenaga kependidikan memerlukan suatu program kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja pengelolaan dan pelayanannya. Sejalan dengan hal ini pelaksanaan tugas tenaga kependidikan memerlukan program kerja, pembagian tugas, uraian tugas, kejelasan tugas, wewenang, agenda kerja, dan standar operasional prosedur. Pembagian tugas yang jelas dapat menghindari adanya perebutan kekuasaan atau wewenang, menghindari sikap saling lempar kewajiban dan tanggung jawab pada pelaksanaan tugas yang telah diberikan, mencegah terjadinya kesalahpahaman pelaksanaan tugas, serta mengembangkan daya kreativitas tenaga kependidikan. Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan tenaga kependidikan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik guna membantu fungsi dan tugas kepala sekolah, guru, maupun siswa di dalam suatu lembaga pendidikan (Mulyasa, 2007).

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2 yang menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sebagai seorang tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan profesional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan tersebut sebagai gambaran bahwa tenaga kependidikan merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang berkompeten maka harus dilaksanakan proses pengadaan tenaga kependidikan yang tepat sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik seperti menempatkan orang-orang yang berkompeten, serasi, serta efektif (Hasibuan, 2007).

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem yaitu kategori output, proses, input. Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, mutu masukan. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Mutu masukan adalah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran (Triatna, 2015).

Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan juga harus memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada lembaga pendidikan, sehingga penting diadakannya pengembangan kualitas kompetensi tenaga kependidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang saling bekerjasama, saling mengerti, dan saling melengkapi, serta dapat menyelesaikan masalah yang ada dan mengambil keputusan secara netral didalam lembaga pendidikan tersebut. Mutu pendidikan yang berkualitas hanya akan dapat terwujud melalui sistem pendidikan yang dikelola dengan baik dan benar. Tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan (Pratama, 2023).

Sejalan dengan temuan penelitian oleh Miskiyah Ratna Sariningsih (2018) bahwa kompetensi tenaga kependidikan di SMA 1 Bandongan Magelang sudah baik namun dihadapkan beberapa kendala yang muncul dari *intern* maupun *ekstern*. Kendala yang dihadapi secara intern salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, ada salah satu personil yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi tersebut sehingga belum mampu bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diberikan oleh kepala sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan adalah dengan menggeser atau merotasi jabatan personil yang kurang mampu mengemban tanggungjawab dari sekolah untuk dipindahkan ke tugas yang lain, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, melakukan renovasi pembangunan untuk mengatasi kendala sempitnya ruang kerja tenaga administrasi, serta mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMAN 1 Bandongan. Hal yang berbeda terjadi di Kabupaten Garut berdasarkan temuan penelitian oleh Ikeu Kania (2020) bahwa keterampilan dan kemampuan tenaga kependidikan di SMA Negeri 18 Garut untuk kompetensi teknis masih terdapat beberapa tenaga kependidikan yang belum memiliki dan memahaminya. Jadi, bentuk upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan pada kegiatan dan pelatihan khusus tenaga kependidikan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi berjumlah 28 orang yang terdiri dari 21 orang bagian tenaga administrasi sekolah yang meliputi kepegawaian, keuangan, persuratan dan umum, kesiswaan, dan perpustakaan, serta 7 orang petugas layanan khusus dan keamanan.

Tabel 1.1 Data Tenaga Kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi

No.	Nama Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Tenaga Kependidikan	1 Orang	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2.	Administrasi Kepegawaian	3 Orang	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
3.	Administrasi Keuangan	1 Orang	Honor APBD
4.	Administrasi Persuratan dan Umum	4 Orang	1 Orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) 3 Orang Honor APBD
5.	Administrasi Kesiswaan	9 Orang	6 Orang Honor APBD 3 Orang Honor BOS
6.	Administrasi Perpustakaan	3 Orang	Honor APBD
7.	Petugas Layanan Khusus Kebersihan	3 Orang	Honor APBD
8.	Petugas Keamanan dan Penjaga Malam	4 Orang	1 Orang Honor BOS 3 Orang Honor APBD
Jumlah : 28 Orang			

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada saat ini banyak yang berstatus Non Pegawai Negeri Sipil atau Honor yang terdiri dari Honor Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Honor Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya tersisa 3 orang yang sudah hampir di masa pensiun.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Tata Usaha pada tanggal 10 Oktober 2023 dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, masih terdapat

tenaga kependidikan yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi pembagian dan tanggung jawab yang telah diberikan, belum mengikuti pelatihan profesional tentang tenaga kependidikan dalam kurun waktu tertentu, serta kemampuan pemanfaatan Ilmu Teknologi (IT) tenaga kependidikan masih perlu ditingkatkan.

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk mendalami dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif mengenai kompetensi tenaga kependidikan. Penelitian ini dilakukan karena kompetensi tenaga kependidikan memiliki dampak langsung terhadap mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan deskripsi sebagaimana disampaikan dalam latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai kompetensi tenaga kependidikan. Hasil dari penelitian ini peneliti harap dapat memberikan wawasan baru tentang kompetensi tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan yang spesifik. Maka judul dari penelitian ini yaitu **“Analisis Kompetensi Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di SMKN 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pembaca. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap peneliti, merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 program studi administrasi pendidikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.

- b. Terhadap sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai informasi terkait terlaksananya peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi untuk bahan perbaikan.
- c. Terhadap petugas tenaga kependidikan sekolah, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kemampuan individu serta ketercapaian tugas, dan tanggung jawabnya dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan.